

Keefektifan Evaluasi Model CIPP Pada Layanan Konseling Individu Di SMA Negeri Kabupaten Tegal

Lukman Hakim

SMA Negeri 1 Pagerbarang Tegal

Abstrak

Evaluasi merupakan salah satu hal yang kurang mendapat perhatian dari para guru bimbingan konseling. Meskipun pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan cukup lama, namun masih banyak permasalahan dalam pelaksanaannya, salah satunya permasalahan evaluasi. Demikian juga guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Tegal, masih banyak yang belum melakukan evaluasi atas layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi dan (2) keefektifan evaluasi model CIPP (konteks, input, proses, product) pada layanan konseling individu di SMA Negeri Kabupaten Tegal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan angket. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Data dianalisis dengan langkah data reduction, display, and conclusion drawing. Hasil analisis menyimpulkan bahwa evaluasi model CIPP dapat diimplementasikan pada layanan konseling individu di SMA Negeri Kabupaten Tegal. Evaluasi model CIPP terbukti efektif digunakan pada layanan konseling individu. Hal ini dilihat dari empat indikator tujuan evaluasi yaitu pada : (1)keeping track (2)checking up (3)finding out dan (4) summing up ; seluruh responden tidak ada satupun yang menyatakan "tidak sesuai" atau "kurang sesuai". Hampir semua responden menyatakan "sesuai" dan sebagian kecil menyatakan "cukup sesuai" atau "sangat sesuai". Bagi guru bimbingan konseling hasil penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran pelaksanaan evaluasi model CIPP di SMA Negeri Kabupaten Tegal. Dengan mengetahui keefektifan evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu, secara umum penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam memilih model evaluasi yang sesuai pada layanan konseling individu.

Kata kunci: Evaluasi, CIPP, Konseling Individu

Abstract

Evaluation is one thing that gets less attention from guidance and counseling teachers. Even though the implementation of guidance and counseling in schools has been going on for a long time, there are still many problems in its implementation, one of which is the problem of evaluation. Likewise for counseling guidance teachers at State Senior High Schools in Tegal Regency, there are still many who have not evaluated the guidance and counseling services provided. This study aims to (1) determine the implementation and (2) the effectiveness of evaluating the CIPP model (context, input, process, product) in individual counseling services at SMA Negeri Tegal Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques using documentation, interviews and questionnaires. Data validation techniques use observation extension, observation persistence and triangulation. Data were analyzed using data reduction, display, and conclusion drawing steps. The results of the analysis conclude that the evaluation of the CIPP model can be implemented in individual counseling services at SMA Negeri Tegal Regency. Evaluation of the CIPP model has proven to be effective in individual counseling services. This can be seen from the four indicators of evaluation objectives, namely: (1) keeping track (2) checking up (3) finding out and (4) summing up; none of the respondents stated "not appropriate" or "not appropriate". Almost all respondents stated "appropriate" and a small number stated "quite appropriate" or "very suitable". For guidance and counseling teachers, the results of this study can help provide an overview of the implementation of the CIPP model evaluation at SMA Negeri Tegal Regency. By knowing the effectiveness of the evaluation of the CIPP model for individual counseling services, in general this research can provide consideration in selecting the appropriate evaluation model for individual counseling services.

Keywords: Evaluation, CIPP, Individual Counseling

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan hal yang diperlukan di semua sektor kehidupan, terlebih dalam dunia pendidikan. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan (Munthe, 2018). Evaluasi pada layanan konseling individu menjadi salah satu bagian penting dalam program bimbingan konseling. Karena ketercapaian dan keberhasilan suatu layanan konseling individual dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi itu sendiri (Widyatmoko & Purwanta, 2019). Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling, terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Faktanya evaluasi merupakan salah satu hal yang kurang mendapat perhatian dari para guru bimbingan konseling. Banyak faktor yang menjadi penyebab antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya evaluasi, tidak cukup ketersediaan waktu, kemampuan / skill dalam pelaksanaan evaluasi dan rasio siswa asuh yang terlalu banyak. (Nuraeni, 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan cukup lama, namun masih banyak permasalahan yang didapat dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu permasalahan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Kurang pemahannya guru bimbingan konseling dalam melakukan evaluasi dapat menyebabkan kesulitan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, lemahnya akuntabilitas dan kesulitan untuk melakukan perbaikan serta pengembangan. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak luas dikarenakan kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain disebabkan oleh sikap guru dan administrator pendidikan dalam menanggapi pembaruan pendidikan, terisolasinya guru karena beban mengajar dan jumlah murid yang banyak, serta terbatasnya guru yang mampu untuk melaksanakan pembaruan pendidikan (Hartinah & Basukiyatno, 2018). Disebutkan bahwa guru pembimbing yang “selalu” melakukan evaluasi 18,75%, “sering” sebanyak 25%, “kadang-kadang” sejumlah 50%, “pernah” sebanyak 6,25%, dan “tidak pernah” melakukan evaluasi 0% (Badrujaman Aip, 2017). Kinerja konselor dalam proses konseling dilihat dari indikator mengidentifikasi masalah atau kesulitan siswa 47.62% sering, 33.33% kadang-kadang, dan 19.05% jarang. Dilihat dari data hasil identifikasi masalah siswa yang dilakukan oleh konselor, 19.05% lengkap, 61.90% kurang lengkap, dan 19.05% ada, tetapi datanya tidak terdokumentasikan. Kinerja konselor dalam merumuskan tujuan konseling, 23.81% sering, 38.09% kadang-kadang, dan 38.09% jarang. Sementara dasar bagi konselor dalam memilih/ menentukan intervensi konseling adalah masalah siswa sebanyak 85.71%, tujuan layanan 57.14%, dan keinginan siswa 23.81% (Ardimen, 2017). Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMA Kabupaten Tegal pada tahun 2019 menyebutkan bahwa guru BK yang melaksanakan evaluasi pada semua layanan sejumlah 30%, melaksanakan sebagian / tidak semua layanan dievaluasi sejumlah 55% dan yang tidak melaksanakan sama sekali ada 15%. Adapun faktor yang menjadi penyebab tidak terlaksananya evaluasi adalah 35 % karena rasio siswa asuh terlalu banyak, 30% menyebut alasan tidak cukup tersedia waktu, 25 % karena kurangnya kemampuan dalam evaluasi, dan 10 % menyebut alasan lainnya.

The CIPP model is a common sense approach to assuring cost effectiveness in starting, planing, carrying through, completing, and assessing the results of needed improvement efforts (Stufflebeam & Zhang, 2017). CIPP adalah model evaluasi yang mengevaluasi suatu program berdasarkan masing-masing komponennya, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasilnya. (Junanto & Kusna, 2018). Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan / peran formatif dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas / peran sumatif (Mahmudi, 2017). CIPP Evaluation Model adalah salah satu model evaluasi yang banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Mempertimbangkan keunggulannya, model CIPP ini patut diterapkan pada layanan bimbingan konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang akan dinilai keefektifannya adalah program evaluasi model CIPP ketika digunakan untuk mengevaluasi layanan konseling individu. Oleh karena itu peneliti mencoba menyusun indikator keefektifannya sesuai dengan tujuan evaluasi pendidikan serta tujuan evaluasi bimbingan konseling. Peneliti akan membandingkan antara hasil evaluasi model CIPP dengan tujuan evaluasi pendidikan menurut (Chittenden, 2019,). Dalam penelitian ini tujuan evaluasi pendidikan difokuskan pada tujuan evaluasi bimbingan konseling individu dengan indikator sebagai berikut ;

- a. Keeping track ; mampu menelusuri dan melacak proses layanan konseling individu.
- b. Checking-up ; dapat mengecek keterlaksanaan dan ketercapaian program layanan konseling individu
- c. Finding-out ; mampu mendeteksi dan menemukan kekurangan, kesalahan atau kelemahan layanan konseling individu yang diselenggarakan
- d. Summing-up ; dapat digunakan untuk membuat simpulan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan serta dapat digunakan untuk penyediaan umpan balik dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya.

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di wilayah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 11 Sekolah Menengah Negeri (SMAN) di wilayah ini. Sedangkan waktu penelitian adalah pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2021. Latar pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Tegal yang telah mendapatkan / menyelenggarakan layanan konseling individu pada tahun pelajaran 2019/2020. Dari 11 SMAN yang ada di wilayah Kabupaten Tegal peneliti mengambil 3 sekolah. Masing masing SMAN 1 Warureja, SMAN 1 Slawi, dan SMAN 1 Margasari.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara dan angket. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen pengumpul data yang berupa pedoman dokumentasi, pedoman wawancara dan angket divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara perpanjangan pengamatan , ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak observasi awal, pengumpulan data, tahap penulisan laporan sampai pada penarikan kesimpulan,. Data yang terkumpul kemudian di narasikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah ; data reduction, data display and conclusion drawing / verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Evaluasi Model CIPP Pada Layanan KI

Langkah pertama untuk mengimplementasikan evaluasi model CIPP adalah dengan melakukan persiapan antara lain, menentukan waktu, mengenalkan evaluasi model CIPP, mengembangkan instrument evaluasi, dan berlatih cara pengolahannya. Waktu pelaksanaan disepakati bahwa kegiatan implementasi evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu ini diselenggarakan pada waktu libur akhir tahun pelajaran 2020/2021, yaitu tanggal 5 sampai dengan 9 Juli 2021. Pengenalan evaluasi model CIPP, pengembangan instrument, dan berlatih cara pengolahannya dilakukan secara daring, mengingat situasi dan kondisi masih dalam masa pandemic covid-19.

Pada tahap pelaksanaan para guru bimbingan konseling menyatakan tidak mendapatkan kendala yang berarti. Semua berjalan lancar sesuai rencana. Seluruh guru bimbingan konseling mampu menerapkan evaluasi model CIPP ini. Berbekal lembar instrument hasil pengembangan yang telah disiapkan sebelumnya, para guru tinggal mengecek satu persatu dari tiap butir pernyataan atau pernyataan. Data dukung atau bukti fisik yang diperlukan tinggal mengambil dari dokumen yang telah dibuat, seperti program kerja, daftar konseli, jadwal konseling dan lain-lain. Adapun yang berkaitan

dengan pendapat siswa, datanya diambil melalui angket online dan sebagian ditambah dengan wawancara untuk menguatkan .

2. Keefektifan Evaluasi Model CIPP Pada Layanan KI

Untuk mengetahui keefektifan evaluasi, penulis membandingkannya antara tujuan evaluasi dengan hasil yang didapatkan. Hal yang pertama dilakukan adalah mengklasifikasikan butir pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan 4 indikator tujuan evaluasi, sebagai berikut :

Tabel 1. Butir Pernyataan dan Fungsi Evaluasi

Butir Pernyataan	Fungsi Evaluasi
Program BK yang Anda susun memuat visi, misi, program tahunan, bulanan, RPL, evaluasi dan tindak lanjut	Keeping Track
RPL KI yang disusun telah lengkap dan ada kejelasan tujuan konseling individu	Keeping Track
Materi layanan KI yang diberikan sesuai hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli	Keeping Track
Tersedia dan terlaksananya program pendukung seperti himpunan data, sosiometri, alih tangan kasus dan lainnya	Finding Out
Program bimbingan konseling yang dipakai sudah memanfaatkan hasil evaluasi program BK tahun sebelumnya	Finding Out
Konseli yang hadir adalah konseli yang terjadwal dan sesuai dengan kebutuhannya	Checking Up
Konselor memiliki keterampilan konseling individu yang handal	Finding Out
Peserta didik/konseli hadir tepat sesuai jadwal dan memiliki antusiasme yang tinggi.	Checking Up
Peserta didik/konseli terlibat secara aktif menyampaikan masalahnya, bertanya jawab dan mengikuti konseling dengan baik	Checking Up
Peserta didik/konseli merasa yakin atas kinerja konselor atau guru BK dalam melaksanakan layanan.	Finding Out
Konselor atau guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur / metode pemberian layanan yang berlaku.	Finding Out
Alokasi waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	Finding Out
Layanan KI dilaksanakn ditempat yang khusus untuk konseling dengan kondisi yang nyaman	Finding Out
Peserta didik/konseli termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal	Summing Up
Peserta didik/konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan	Summing Up
Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan dan pemahaman diri sesuai dengan layanan yang diberikan.	Summing Up
Peserta didik/konseli mengalami perubahan sikap sesuai dengan layanan yang diberikan	Summing Up
Peserta didik/konseli memiliki berbagai alternatif upaya pengembangan/pengentasan masalah	Summing Up
Peserta didik/konseli memiliki kemampuan memutuskan upaya pengembangan/pengentasan masalah yang akan dilakukan	Summing Up
Peserta didik/konseli memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan/pengentasan masalah	Summing Up

Dari hasil olah data menjadi tabel dan atau diagram, didapatkan gambaran hasil bahwa masing-masing fungsi dapat terpenuhi. Artinya bahwa evaluasi model CIPP yang digunakan pada layanan konseling individu ini mampu dan berhasil menjangkau fungsi evaluasi.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Evaluasi Model CIPP Pada Layanan KI

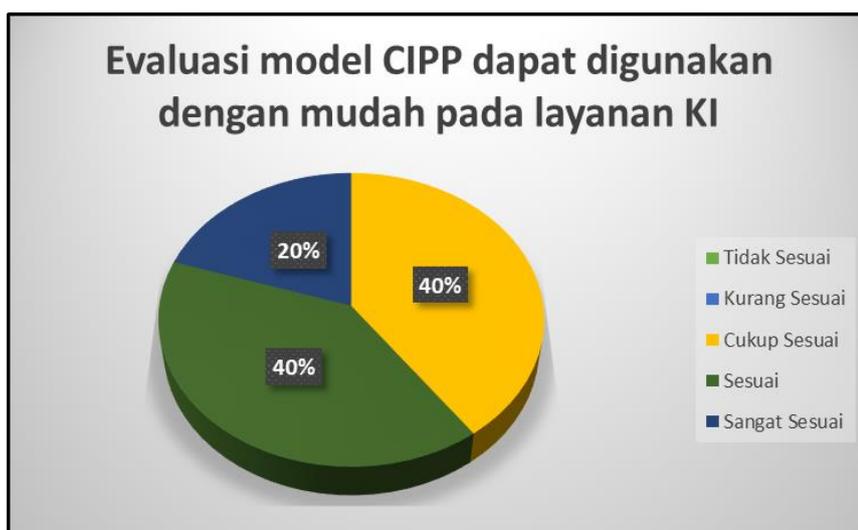
a. Persiapan

Persiapan implementasi evaluasi model CIPP ini tidak terlalu berat, hal ini antara lain karena terbantu dengan latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling yang ada cukup baik dan sesuai dengan bidang tugasnya. Tahap persiapan pelaksanaan evaluasi model CIPP adalah dengan melakukan

menentukan waktu, mengenalkan evaluasi model CIPP, mengembangkan instrument evaluasi, dan berlatih cara pengolahannya. Waktu pelaksanaan disepakati bahwa kegiatan implementasi evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu ini diselenggarakan pada waktu libur akhir tahun pelajaran 2020/2021, yaitu tanggal 5 sampai dengan 9 Juli 2021. Pengenalan evaluasi model CIPP, pengembangan instrument, dan berlatih cara pengolahannya dilakukan secara daring, mengingat situasi dan kondisi masih dalam masa pandemic covid-19.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan para guru bimbingan konseling menyatakan tidak mendapatkan kendala yang berarti. Semua berjalan lancar sesuai rencana. Seluruh guru bimbingan konseling mampu menerapkan evaluasi model CIPP ini. Salah satu faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan evaluasi ini adalah karena sebagian besar telah memiliki masa kerja / pengalaman yang cukup lama sebagai guru bimbingan konseling. Berbekal lembar instrument hasil pengembangan yang telah disiapkan sebelumnya, para guru tinggal mengecek satu persatu dari tiap butir pernyataan atau pernyataan. Data dukung atau bukti fisik yang diperlukan tinggal mengambil dari dokumen yang telah dibuat, seperti program kerja, daftar konseli, jadwal konseling dan lain-lain. Adapun yang berkaitan dengan pendapat siswa, datanya diambil melalui angket online dan sebagian ditambah dengan wawancara untuk menguatkan. Dalam rangka membuat kesimpulan tentang implementasi evaluasi model CIPP ini. Berikut hasilnya dalam gambar diagram :



Gambar 1. Diagram Implementasi Evaluasi Model CIPP

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa ketika diminta pendapat atas pernyataan : "Evaluasi model CIPP dapat digunakan dengan mudah pada layanan KI". mendapat tanggapan 0, artinya tidak satupun guru BK yang tidak setuju. Begitu pula klasifikasi "kurang sesuai", juga tidak mendapat point sama sekali. Selanjutnya untuk klasifikasi "cukup sesuai" terlihat ada 4 responden yang memilihnya. Ini berarti terdapat sebagian guru bimbingan konseling yang masih perlu berlatih menggunakan evaluasi model CIPP. Berikutnya klasifikasi "sesuai" juga terdapat 4 responden, menunjukkan sebagian guru bimbingan konseling telah mampu menggunakan evaluasi model CIPP. Terakhir, klasifikasi "sangat sesuai" mendapatkan 2 responden. Ini memberi gambaran bahwa ada sebagian kecil guru yang telah mampu dan dapat mengembangkan evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu.

2. Keefektifan Evaluasi Model CIPP Pada Layanan KI

Untuk mengetahui keefektifan evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu, penulis membandingkannya antara tujuan evaluasi dengan hasil yang didapatkan. Hal yang pertama dilakukan adalah mengklasifikasikan butir pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan 4 indikator tujuan evaluasi, sebagai berikut :

a. Keeping Track

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, atas pernyataan “evaluasi model CIPP mampu menelusuri dan melacak proses layanan konseling individu” seluruh responden tidak ada satupun yang menyatakan “tidak sesuai”. Begitu pula pada klasifikasi “kurang sesuai” tidak ada satupun yang menyatakan. Terdapat sebagian kecil yang menyatakan “cukup sesuai”, separo dari jumlah responden menyatakan “sesuai” dan sebagian kecil menyatakan “sangat sesuai”.

b. Checking Up

Atas pernyataan “evaluasi model CIPP dapat mengecek keterlaksanaan dan ketercapaian layanan konseling individu” seluruh responden tidak ada satupun yang menyatakan “tidak sesuai”. Begitu pula pada klasifikasi “kurang sesuai” tidak ada satupun yang menyatakan. Terdapat sebagian kecil yang menyatakan “cukup sesuai”, lebih dari separo dari jumlah responden menyatakan “sesuai” dan sebagian kecil menyatakan “sangat sesuai”.

c. Finding Out

Pada indikator finding out, para guru bimbingan konseling menyampaikan pendapat yang hampir sama yaitu bahwa evaluasi model CIPP mampu mendeteksi dan menemukan kekurangan, kesalahan atau kelemahan layanan konseling individu yang diselenggarakan, dengan klasifikasi cukup sesuai dan sesuai. Atas pernyataan “evaluasi model CIPP mampu mendeteksi dan menemukan kekurangan, kesalahan atau kelemahan layanan konseling individu” seluruh responden tidak ada satupun yang menyatakan “tidak sesuai”. Begitu pula pada klasifikasi “kurang sesuai” tidak ada satupun yang menyatakan. Terdapat sebagian kecil yang menyatakan “cukup sesuai”, lebih dari separo dari jumlah responden menyatakan “sesuai” dan sebagian menyatakan “sangat sesuai”.

d. Summing Up

Indikator terakhir adalah summing up. Pada indikator ini pernyataan guru bimbingan konseling bervariasi sama, tidak berbeda dengan indikator sebelumnya yang hanya ada dua klasifikasi. Pada summing up ini juga terungkap bahwa evaluasi model CIPP dapat digunakan untuk membuat simpulan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan serta dapat digunakan untuk penyediaan umpan balik dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya, dengan klasifikasi cukup sesuai dan sesuai.

Atas pernyataan “evaluasi model CIPP dapat digunakan untuk membuat simpulan pelaksanaan layanan konseling individu” seluruh responden tidak ada satupun yang menyatakan “tidak sesuai”. Begitu pula pada klasifikasi “kurang sesuai” tidak ada satupun yang menyatakan. Hal yang sama juga terjadi pada klasifikasi “cukup sesuai” tidak ada yang menyatakan. Hampir semua responden menyatakan “sesuai” dan sebagian kecil menyatakan “sangat sesuai”. Melengkapi hasil sngket di atas, hasil wawancara juga sejalan. Berikut ini komentar Ibu Hamidah, S.Pd., salah satu guru bimbingan konseling saat dihubungi lewat telepon: “ Bisa banget, kalo menurut saya. Setelah beberapa hari yang lalu mencoba menerapkan evaluasi model CIPP, saya sangat berharap dengan penuh keyakinan, ini mempermudah kita untuk membuat simpulan serta rekomendasi tindak lanjut program”

Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi model CIPP terbukti efektif digunakan pada evaluasi layanan konseling individu di SMA Negeri Kabupaten Tegal.

SIMPULAN

Hasil implementasi evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu di SMA Negeri Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa para guru telah dapat melaksanakan evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu secara baik mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu terbukti efektif dilihat dari empat tujuan evaluasi yaitu keeping track,

checking up, finding out, dan summing up. Seluruh butir indikator mendapatkan respon cukup sesuai dan sesuai.

Dengan mengetahui keefektifan evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu, secara umum penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam memilih model evaluasi yang sesuai pada layanan konseling individu. Sedangkan secara khusus mampu memberikan gambaran operasional pelaksanaan evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian di bidang evaluasi bimbingan konseling hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan. Akan lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya membandingkan antar model evaluasi yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen. (2017). Evaluasi Kinerja Konselor Dalam Proses Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.
- Badrujaman Aip. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26.
- Chittenden, E. (2019). Authentic Assessment, Evaluation, and Documentation of Student Performance. *Expanding Student Assessment*.
- Hartinah, S., & Basukiyatno. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Dosen Tetap UPS Tegal. *Cermin Majalah Ilmiah UPS Tegal*
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Mahmudi, I. (2017). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6.
- Munthe, A. P. (2018). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Scholaria, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan Tangerang*, 5.
- Nuraeni, S. (2018). Evaluasi Program Bimbingan Konseling Individu di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung Dengan Menggunakan CIPP. *Tesis*.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model. In *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improveability and Accountability*. The Guilford Press.
- Widyatmoko, W., & Purwanta, E. (2019). Evaluasi Hasil Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p109>